

METODE PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDI LAME

Frans Laka Lazar¹, Fabianus Hadiman Bosco², Safira Maya Rinin³
^{1, 2, 3}Prodi PGSD Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
franslaka67@gmail.com

Diterima: 15 Mei 2024, Direvisi: 23 Juli 2024, Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Abstract: This research is motivated by the problem of learning difficulties for children with special needs at SDI Lame. The purpose of this research is to find out 1) the types of learning difficulties of children with special needs at SDI Lame, 2) the factors that cause learning difficulties of children with special needs at SDI Lame, and 3) learning methods in overcoming learning difficulties of children with special needs at SDI Lame. This research uses qualitative methods with descriptive research. The data collection techniques used were interviews and observations. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that (1) there are several types of learning difficulties for children with special needs at SDI Lame, namely learning dependence, learning disabilities, low achievement, and slow learning. (2) The factors that cause learning difficulties are internal factors and external factors. Internal factors such as laziness, lack of focus or concentration, and unruly; while external factors are unsupportive school and home environments. (3) Learning methods to overcome these learning difficulties are good communication techniques, task analysis, direct instruction, modeling, gesture prompts, and peer tutorials.

Keywords: Learning Methods, Learning Difficulties, Children with Special Needs

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah kesulitan belajar bagi anak berkebutuhan khusus ABK di SDI Lame. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) jenis kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di SDI Lame, 2) faktor penyebab kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di SDI Lame, dan 3) metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di SDI Lame. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada beberapa jenis kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di SDI Lame yaitu ketergantungan belajar, ketidakmampuan belajar, pencapaian rendah, dan lamban belajar. (2) Faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti sikap malas, tidak fokus atau kurang konsentrasi, dan susah diatur; sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah dan rumah yang kurang mendukung. (3) Metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut yaitu teknik komunikasi yang baik, analisis tugas, instruksi langsung, modeling, gesture prompts, dan peer tutorial.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Kesulitan Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Mereka memiliki potensi dan kemampuan yang unik, namun seringkali menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Data dari Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa jumlah siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) pada tahun 2020/2021 mencapai 1.473.893. Dari jumlah tersebut, menurut data kemendikbudristek, sebanyak 135.946 peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) telah melaksanakan pembelajaran di satuan

pendidikan. Sementara itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak.

Dari jumlah tersebut, berdasarkan data kemendikbudristek dan BPS, baru 18% anak berkebutuhan khusus (ABK) yang sudah mendapat layanan pendidikan inklusi, sedangkan sebagian besarnya belum mendapat kesempatan untuk belajar sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang. Melihat ketidakmerataan anak berkebutuhan khusus (ABK) mendapat layanan Pendidikan, maka permasalahan yang diduga sebagai penyebabnya yaitu mungkin pendidik atau guru kurang paham tentang anak berkebutuhan khusus dan potensi ABK, keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan, dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan berkebutuhan khusus (AKB).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (2) menyatakan bahwa seluruh warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Berdasarkan UUD Pendidikan di atas, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sama seperti anak lain pada umumnya dalam hal mendapat kesempatan berkaitan dengan pendidikan. Kendatipun mereka memiliki kebutuhan khusus, akan tetapi mereka tetap berhak mendapat perlakuan yang sama dalam pendidikan seperti anak-anak normalnya. Mereka bisa belajar di sekolah-sekolah inklusif bersama sanak-anak seusianya (Lazar, 2020).

Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus (ABK) harus memperoleh perlakuan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Misalnya dari segi metode atau cara mendidik harus berbeda dengan anak lainnya. Hal ini merupakan suatu cara yang patut diingat oleh seluruh pendidik dalam membimbing siswa-siswi yang memiliki kelainan yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Karena itu, tidak menutup kemungkinan anak berkebutuhan khusus bisa memperoleh pendidikannya di sekolah bersama dengan anak lainnya.

Menurut Nenden Ineu Herawati (2016) pendidikan inklusif merupakan suatu jenis layanan pendidikan yang menegaskan bahwa semua anak berkebutuhan khusus dimasukan ke sekolah-sekolah reguler bersama dengan anak-

anak seumurannya. Dari penjelasan di atas, ditegaskan bahwa setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan apapun kondisinya. Ketidakmampuan dari seorang yang berkebutuhan khusus baik itu dari segi sosial, ekonomi maupun kesehatannya baik dari segi fisik maupun segi mental seseorang, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk bisa mendapat pendidikan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) pada umumnya disebut anak yang luar biasa, mereka adalah anak-anak yang memiliki perbedaan dengan anak lain pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dari segi proses pertumbuhan dan perkembangannya (Lazar, 2020). Anak berkebutuhan khusus harus betul-betul dibimbing dengan cara yang khusus dan cara tersebut mampu meningkatkan kemampuannya dalam hal memperoleh ilmu pendidikan serta keterampilan-keterampilan lainnya. Di dunia pendidikan umum, dimana dalam lembaga tersebut ada siswa reguler dan siswa ABK, yang menjadi masalah yaitu cara mengatasi anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Anak berkebutuhan khusus dengan anak yang normal sama-sama memiliki peluang dalam mencari jati dirinya. Tetapi sebagian orang masih meragukan kemampuan dari anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus bukan anak yang tergolong bodoh atau rendah pengetahuannya tetapi mereka hanya ingin mendapatkan perhatian dan bimbingan khusus dalam memperoleh pendidikannya agar mereka sama dengan anak normal pada umumnya. Mereka memiliki kemampuan dan keterampilan lebih dalam hidupnya yang merangsang mereka untuk selalu mendapat hak yang dia inginkan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus merupakan suatu tingkat kecerdasan normal maupun di atas tingkat normal. Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang dimiliki oleh seseorang dalam pencapaian hasil belajarnya. Menurut Hanifah dkk. (2013) kesulitan belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi prestasi (kompetensi) yang diperoleh tidak sesuai atau tidak setara dengan syarat (kriteria) rata-rata yang telah ditetapkan, baik dari segi psikomotorik, kognitif, dan afektif. Selain itu, kesulitan belajar yaitu kesulitan siswa dalam menanggapi atau memahami pelajaran di sekolah (Nurhayati, 2015). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana seorang siswa tidak dapat belajar (Riska & Rita Syofyan. (2021).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang dialami seorang anak yang menimbulkan hambatan dalam proses belajarnya.

Kesulitan belajar pada anak berkebutuhan khusus mencakup berbagai macam tantangan yang berdampak pada pengalaman dan hasil pendidikan mereka. Kesulitan-kesulitan ini dapat bersifat kognitif, termasuk ketidakmampuan belajar spesifik seperti disleksia, yang memengaruhi kemampuan membaca, atau disgrafia, yang menghambat kemampuan menulis (Cynthia Puranik dkk., 2024). Selain itu, anak-anak mungkin mengalami defisit perhatian atau masalah sosial-emosional, yang semakin mempersulit pembelajaran mereka. Keragaman kesulitan ini membutuhkan strategi pendidikan yang disesuaikan yang mempromosikan inklusivitas dan memenuhi kebutuhan individu. Langkah signifikan telah dilakukan dalam pelatihan guru, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa program psikoedukasi dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman pendidik terhadap tantangan unik yang dihadapi oleh anak-anak ini (Wahjusaputri dkk., 2024). Dengan membekali guru dengan pengetahuan dan sumber daya yang dibutuhkan, maka sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan aman, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan prestasi akademik dan integrasi sosial bagi siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan holistik ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk berhasil dalam lingkungan pendidikan yang inklusif.

SDI Lame merupakan sekolah inklusif yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang juga mengalami kesulitan dalam belajar. Para siswa lebih cenderung bermain dan mengganggu teman pada saat pelajaran berlangsung dan tidak mengikuti arahan dari gurunya, ada siswa yang sulit membaca, menulis, dan berhitung bahkan tulisan sendiri pun tidak bisa dibaca dan dipahaminya serta ada siswa yang hanya duduk diam dalam kelas pada saat pelajaran atau tidak ada interaksi dalam kelas. Menurut Suryani (2010) siswa yang mengalami kesulitan belajar nampak dari tanda-tanda seperti mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan dan tidak memiliki tata bahasa yang baik, kesulitan mengeja dan menulis permulaan, seseorang

tidak bisa membedakan suara antara satu dengan orang yang lainnya, kesulitan dalam membedakan objek yang satu dengan objek yang lainnya apalagi yang memiliki kemiripan, kesulitan berhitung berkaitan dengan pemecahan permasalahan sederhana atau menghafal perkalian, kesulitan dalam memahami berbagai model ekspresi guru seperti wajah, gerak tubuh dan intonasi suara, kesulitan dalam pergerakan atau koordinasi tangan dan mata, tidak menyimak penjelasan guru, pandangan matanya yang tidak fokus, sering kali berdiam diri atau melamun dan juga tidak pernah memberi respon saat guru bertanya, hanya untuk datang duduk diam lalu pulang, tidak pernah ikut terlibat dalam proses tanya jawab dan jarang sekali mengerjakan tugas, dan mengalami rasa lelah yang berlebihan dengan menyandarkan badan di kursi bahkan tidur pada saat pelajaran sedang berlangsung. Gejala-gejala tersebut juga dialami oleh anak berkebutuhan khusus di SDI Lame

Dengan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar bagi anak berkebutuhan khusus, maka guru perlu mencari dan menemukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kondisi kebutuhan khusus mereka masing-masing baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui jenis kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus, faktor penyebab kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus, dan metode pengajaran yang cocok untuk mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di SDI Lame.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nazir, Moh. & Risman Sikumbang (2013) penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode mendeskripsikan, menggambarkan, suatu objek, suatu sistem pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini mengarah pada kajian untuk mendeskripsikan metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDI Lame.

Subjek dalam penelitian yaitu siswa-siswi yang ada di SDI Lame yang terdiri dari siswa-siswi kelas 1 sampai kelas 6 yang

tergolong memiliki kebutuhan khusus dalam hal belajar. Ada 23 siswa tergolong anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar, dengan perincian sebagai berikut: kelas 1 ada 5 siswa, kelas 2 ada 3 siswa, kelas 3 ada 2 siswa, kelas 4 ada 5 siswa, kelas 5 ada 6 siswa, dan kelas 6 ada 2 siswa. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian dengan judul metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar bagi anak berkebutuhan khusus di SDI Lame. Hasil penelitian menjelaskan 3 tujuan penelitian yaitu mengetahui jenis kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus, faktor penyebab kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus dan metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus.

Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus

Anak yang memiliki gangguan dalam belajar bukanlah anak yang bodoh ataupun anak yang malas. Tetapi, anak dengan gangguan belajar memiliki gangguan di satu area otaknya, namun caranya yang berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya yaitu dalam proses menerima informasi. Berikut beberapa jenis kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di SDI Lame sebagai berikut:

a. Ketergantungan belajar

Ketergantungan belajar merupakan kondisi peserta didik dalam hal terganggunya proses belajarnya karena banyak hal yang bertentangan, sehingga hasil belajarnya rendah atau kurang. Hasil penelitian di SDI Lame menunjukkan bahwa ketergantungan belajar yang dialami oleh siswa seperti tidak bisa berkonsentrasi pada saat pelajaran berlangsung karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang muncul dari diri anak sendiri maupun dari lingkungan luar anak tersebut. Gangguan pemusatan perhatian dan

hiperaktif (ADHD) mempengaruhi tingkat konsentrasi anak, dapat mengganggu pembelajaran dan keterlibatan mereka di kelas (dasar (Susan McKenney et al., 2018; Marjolein Zee et al., 2016). Hal senada juga disampaikan dalam penelitian Nurfina (2022) yang mengatakan bahwa ketergantungan belajar merupakan bentuk gangguan atau masalah yang dialami oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Ketergantungan belajar disebabkan oleh faktor yang muncul baik dari dirinya sendiri atau internal maupun dari luar dirinya atau eksternal.

b. Ketidakmampuan belajar

Ketidakmampuan belajar merupakan jenis kesulitan belajar yang menyebabkan anak tidak mampu belajar atau bahkan menghindari proses belajar mengajar sehingga hasil belajar rendah. Hasil penelitian di SDI Lame menyimpulkan bahwa ketidakmampuan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak mampu belajar atau tidak mampu memahami materi yang diajarkan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada dirinya maupun dari luar dirinya. Ketidakmampuan belajar yang paling dominan yaitu kesulitan membaca (disleksia), menulis (disfragsia), berhitung (diskalkulia), tidak berkonsentrasi, bermalas-malasan, dan tidak mampu memecahkan masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Susan McKenney et al., 2018), (Marjolein Zee et al., 2016) yang menegaskan bahwa di sekolah dasar, anak-anak sering mengalami berbagai kesulitan belajar yang dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan akademik dan perkembangan mereka secara keseluruhan seperti kesulitan membaca, menulis dan menghitung. Hal senada juga ditegaskan oleh Mulyono (2003) yang mengatakan bahwa ketidakmampuan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi ketidaktepatan atau kekurangan peserta didik dalam belajar, karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Pencapaian rendah

Pencapaian rendah merupakan suatu keadaan dimana peserta didik memiliki kemampuan tinggi atau melebihi batas tetapi hasil yang dicapai sangat rendah. Hasil penelitian di SDI Lame mengatakan bahwa pencapaian rendah adalah jenis kesulitan belajar dengan keadaan siswa yang tingkat kemampuan intelektualnya melebihi batas namun pencapaian belajarnya tetap rendah. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat dari Utami (2020) mengatakan bahwa pencapaian rendah yaitu siswa dengan kondisi kemampuan intelektual di atas normal, namun prestasi belajar yang diperoleh tergolong rendah. Penyebabnya adalah anak tidak memiliki satu metode belajar yang tepat dan efektif sesuai dengan kemampuannya atau guru tidak menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan kebutuhannya. Guru hanya menggunakan metode yang bersifat umum dan konvensional.

d. Lamban belajar

Lamban belajar adalah suatu keadaan peserta didik yang mengalami lambat belajar, dia membutuhkan banyak waktu untuk dapat memahami materi atau teori yang telah dibahas. Hasil penelitian di SDI Lame menyimpulkan bahwa lamban belajar adalah kesulitan belajar dimana siswa lebih banyak membutuhkan waktu dalam belajarnya agar dia mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Giawa (2017) mengatakan bahwa anak yang lamban belajar adalah yang memiliki kemampuan rendah sehingga membutuhkan waktu yang banyak atau lebih agar mampu memahami materi.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus

Kesulitan belajar yang dimiliki oleh anak di SDI Lame biasanya terlihat dari kemampuan akademik dan prestasi belajarnya. Ada 2 faktor penyebab kesulitan belajar antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri baik

dari segi psikis maupun fisik yang menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian di SDI Lame mengatakan bahwa faktor internal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar yaitu kemampuan anak yang tergolong rendah, tingkah laku atau karakteristik anak yang seringkali tidak berkonsentrasi, bermalas-malasan, dan bahkan susah untuk diatur. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Jayanti, Indriani, Nurdin Arifin, Dedi Rahman Nur (2020) mengatakan bahwa anak atau siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kemampuan intelektual yang rendah serta tindakan atau perilaku yang seringkali tidak terkontrol.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Hasil penelitian di SDI Lame menjelaskan bahwa faktor eksternal yang paling dominan adalah lingkungan bermain anak yang mempengaruhi belajar anak. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Jayanti, Indriani, Nurdin Arifin, Dedi Rahman Nur (2020) mengatakan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak disebabkan oleh yang lingkungan masyarakat, lingkungan bermain, atau pengaruh teman sebaya.

Metode Pembelajaran Dalam Mengalami Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus

Metode pembelajaran merupakan salah satu penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, maka pendidik akan lebih mudah mengorganisasi pembelajaran di kelas dan hasil yang diharapkan juga pasti tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada beberapa macam metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar bagi anak berkebutuhan khusus di SDI Lame sebagai berikut:

a. Komunikasi dan Penyampaian Materi

Komunikasi yaitu metode yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dari siswa serta dapat membentuk karakteristiknya. Hasil penelitian SDI Lame mengatakan bahwa metode komunikasi sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar bagi anak berkebutuhan khusus, dengan metode komunikasi hasil belajar anak meningkat. Metode ini digunakan oleh guru dalam menyampaikan hal atau informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Sikula (2017) mengatakan bahwa komunikasi yaitu kegiatan menyalurkan informasi baik itu pengertian maupun pemahaman kepada peserta didik agar mereka lebih mudah memahami suatu materi yang diajarkan.

b. Analisis tugas

Analisis tugas yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengerjakan tugas. Hasil penelitian di SDI Lame mengatakan bahwa metode analisis tugas sangat cocok untuk mengatasi kesulitan belajar. Metode ini digunakan untuk mengecek dan mengukur sejauh mana siswa memahami suatu materi yang telah diajarkan. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Nurul Hidayati Rofiah & Ina Rofiana (2017) mengatakan bahwa metode analisis tugas adalah metode yang digunakan oleh guru dalam hal mengecek atau mengukur pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran.

c. Instruksi langsung

Instruksi langsung merupakan metode yang mampu memberi ruang kepada peserta didik untuk menampilkan atau membagikan ide atau gagasan, mampu mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan benar dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan guna meningkatkan rasa percaya diri dalam menuangkan ide atau pendapat. Hasil penelitian di SDI Lame mengatakan bahwa metode instruksi langsung sangat cocok untuk mengatasi kesulitan belajar peserta

didik. Metode ini dapat membantu peserta didik dalam hal memecahkan sebuah masalah yaitu dengan ikut menuangkan ide atau gagasan terhadap suatu topik yang dibahas. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Nurul Hidayati Rofiah & Ina Rofiana (2017) mengatakan bahwa metode instruksi langsung mampu memberikan dampak baik agar siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam hal menuangkan ide atau gagasan.

d. Modeling

Modeling merupakan metode yang memberitahu sesuatu hal apa yang harus dilakukan atau bagaimana cara melakukannya. Hasil penelitian di SDI Lame mengatakan bahwa dengan menggunakan metode modeling siswa dapat lebih cepat memahami suatu materi dan lebih mengenal baik suatu objek yang menjadi contoh dari sebuah materi yang telah dibahas. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Nurul Hidayati Rofiah & Ina Rofiana (2017) mengatakan bahwa metode modeling merupakan metode yang digunakan dalam hal memberitahukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

e. Gestural prompts

Metode gestural prompts merupakan metode dengan menggunakan bahasa isyarat untuk membantu siswa agar mendapatkan sebuah informasi dengan jelas dan mudah dipahami. Hasil penelitian di SDI Lame mengatakan bahwa metode gestural prompts sangat cocok untuk mengatasi kesulitan belajar. Metode ini digunakan oleh guru untuk menyalurkan materi dengan menggunakan cara-cara yang sederhana seperti bahasa isyarat, dan metode ini seringkali digunakan di kelas rendah. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Nurul Hidayati Rofiah & Ina Rofiana (2017) mengatakan bahwa bantuan bahasa isyarat dapat membantu siswa dalam upaya untuk mendapat informasi secara jelas dan mudah dipahami.

f. Peer tutorial

Peer tutorial merupakan metode dengan menggabungkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian di SDI Lame mengatakan bahwa metode peer tutorial ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Metode ini digunakan oleh guru dengan menggabungkan siswa yang memiliki kemampuan lebih dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah atau di bawah rata-rata. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Nurul Hidayati Rofiah & Ina Rofiana (2017) mengatakan bahwa metode peer tutorial merupakan metode dengan cara menggabungkan peserta didik dengan kemampuan intelektual yang lebih dengan peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata atau minim. Di samping itu, peer tutorial juga menekankan adanya kolaborasi antara berbagai elemen seperti, pendidik, orang tua, dan spesialis lainnya untuk menciptakan sistem dukungan yang komprehensif (Rasmitadila dkk., 2020). Dengan adanya kolaborasi antara siswa yang mampu dengan siswa yang tidak mampu, serta dengan orang tua, pendidikan dan ahli lain, maka kesulitan belajar bisa diatasi dan hasil belajar anak bisa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Lame, bahwa dapat disimpulkan:

1. Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDI Lame sesuai dengan hasil penelitian adalah ketergantungan belajar, ketidakmampuan belajar, pencapaian rendah, dan lamban belajar.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi anak berkebutuhan khusus yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perilaku yang susah diatur, bermalas-malasan, sibuk dengan urusannya sendiri, seringkali berdiam diri,

dan jarang berkonsentrasi saat pelajaran sedang berlangsung, kurang fokus dan konsentrasi. Dan faktor eksternalnya yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan bermain dari anak tersebut.

3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar bagi anak berkebutuhan khusus yaitu metode komunikasi dan penyampaian materi pembelajaran, analisis tugas, instruksi langsung, modelling, gesture prompts, dan peer tutorial. Metode-metode ini terbukti mampu membawa perubahan terhadap anak berkebutuhan khusus dalam hal kesulitan belajar. Dengan adanya metode-metode ini pembelajaran, tujuan pembelajaran pun bisa tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Tahun 2017 dan 2021
- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Giawa, Septina Yustina (2017) *Strategi pembelajaran anak lamban belajar (Slow Learner) di SD Inklusi SDN Suka Menolong Yogyakarta*. Skripsi, Sanata Dharma University.
- Hanifah, Yuni Umu and, Drs.Nur Chusni, SE., M.Ag and , Dr.Sabar Narimo, M.M., M.Pd. (2013). *Pengaruh Kesulitan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jayanti, Indriani, Nurdin Arifin, Dedi Rahman Nur. (2020). "Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematika kelas V." *SISTEMA: Jurnal Pendidikan* 1 (1).
- Kementrian Pendidikan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) (2022).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (2020) tentang Data Siswa Berkebutuhan Khusus.
- Lazar, Fransiskus Laka. (2020). Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan khusus, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12 (2).
- Marjolein Zee, Helma M. Y. Koomen. (2016). "Teacher Self-Efficacy and Its Effects on Classroom Processes, Student Academic Adjustment, and Teacher Well-Being",

- Sage Journal*, 86 (4)
<https://doi.org/10.3102/0034654315626801>
- Mulyono, Abdulrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. & Risman Sikumbang (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nenden Ineu Herawati. (2016). "Pendidikan inklusif." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2(1).
- Nurul Hidayati Rofiah & Ina Rofiana. (2017). "Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (1).
- Nurhayati. (2015). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (Skripsi). Tangerang: Pondok Karya.
- Nurfina, Endah. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa kelas IV SD Negeri 1 Borang*. STKIP PGRI Pacitan.
- Puranik, Cynthia, Anthony D. Koutsoftas. (2024). "Writing in Elementary Students With Language-Based Learning Disabilities: A Pilot Study to Examine Feasibility and Promise." *National Library of Medicine*, 55 (3). DOI: [10.1044/2024_LSHSS-23-00187](https://doi.org/10.1044/2024_LSHSS-23-00187)
<https://www.semanticscholar.org/paper/3ac84608c1c09101813e51a565930c44f72e2ec3>
- Rasmitadila, Rusi Rusmiati Aliyyah, Reza Rachmadtullah, Achmad Samsudin, Ernawulan Syaodih, Muhammad Nurtanto, Anna Riana Suryanti Tambunan. (2020). "The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia", *Journal of Ethics and Cultural Studies (JECS)*, 7 (2).
<https://doi.org/10.3102/0034654315626801>
- Riska, Zulfi & Rita Syofyan. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 4 (4).
- Sikula, Adrew E. (2017). Komunikasi Dan Motivasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Sains*.1(4)
- Susan McKenney, Thomas C. Reeves. (2018). *Conducting Educational Design Research*. London: Routled.
<https://doi.org/10.4324/9781315105642>
- Suryani, Yulinda Erma (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra* 22 (73).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, Fadila Nawang (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1).
- Wahjusaputri, A. S, Agustiningih, Diah Fitrianiingsih. (2024). "Enhancing Teacher Competency Through Psychoeducation: A Study on Knowledge Improvement Regarding Children with Special Needs at Islamic Greens School Bekasi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8 (4). DOI: [10.31004/obsesi.v8i4.6060](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6060)
<https://www.semanticscholar.org/paper/2a951120e5dd6b4b6582e514699c2d75d2485188>